

FIIL MAZID DI DALAM AL QUR'AN
(STUDI MORFOLOGI BAHASA ARAB TERHADAP QUR'AN
SURAT YASIN)

Miftahul Mufid, M.Pd.I
IAI Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia
Email: miftahul.mufid@gmail.com

Abstract :“language is something that is very important in life because without the language of communication will not occur. Language has a unique arrangement in each region. And the most interesting part of any language Arabic is written in the Qur'an because the book of Qur'an is a Book given by God to the Prophet Muhammad. other than that Qur'an is a miracle possessed by the prophet Muhammad. From here we as human beings are given intellect by God obligatory to study scripture. And the object of study This is the letter Yasin al-qur'an, while the focus of research is the scientific study of morphological / sharf namely in verb *mazid* in this letter. This study findings that in the letter contained Yasin Nineteen words that have a shape verb *mazid*”.

Keywords: Morfologi, Sharf, Qur'an, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Secara bahasa Al Qur'an berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata قَرَأَ yang artinya 'membaca'.¹ Al Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW yang di awali surat Al Fatihah dan di akhiri dengan surat Al Ikhlas. Al Qur'an merupakan mukjizat tidak ada satu orang pun di dunia ini yang mampu menandingi Al Qur'an baik dari segi bahasanya maupun isinya. Menurut Ali Ash Shabuni Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Rasul dengan perantara malikat jibril. Dari sini kita dapat melihat bahwa Al Qur'an

¹ H.P Akhmad Yasin, Modul Pendidikan Islam. (2002. Semarang: Diponegoro Wilian).

merupakan mukjizat yang paling istimewa di bandingkan dengan mukjizat lain yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW. Karena sampai saat ini mukjizat ini masih eksis dan masih terus di baca khususnya oleh umat Islam di seluruh dunia.

Al-qur'an mendorong kemajuan umat manusia baik dalam hal teknologi, sumber daya manusia dan juga akhlak. Al-qur'an sangat mengapresiasi orang yang melakukan penelitian dan orang yang berfikir. Al-qur'an menyebut dua tipe manusia ini dengan sebutan *ulul albab*. Menurut Fitria karena pentingnya kata *ulul albab*, di dalam Al-qur'an hingga di tulis sebanyak enam belas kali. Allah berfirman dalam surat shad ayat 29: *كتب أنزلناه إليك مبارك ليدبروا آياته وليتذكروا أولوالالباب*.

Yang artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran". Tanda orang yang berfikir adalah orang yang selalu melakukan penelitian dan selalu mencari kebenaran. Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain sebelum mendapat pengetahuan yang komperhensif dan menyeluruh merupakan tanda *ulul albab*.

Morfologi merupakan cabang yang terpenting dalam ilmu bahasa karena morfologi membahas bahasa dari bentuk katanya. Ilmu morfologi ini dalam bahasa arab di kenal dengan sebutan ilmu *shorof*. Ilmu *shorof* termasuk ilmu alat yang digunakan untuk mempelajari bahasa arab. Karena dengan ilmu ini kita dapat mengetahui perubahan bentuk sebuah kata, entah dia menjadi isim, *fi'il*, atau mungkin juga huruf.

Dari pentingnya Al-qur'an untuk di kaji dan di teliti, maka peneliti perlu memberi batasan mengenai penelitian ini. Peneliti tidak akan membahas seluruh al-qur'an akan tetapi hanya mengambil satu ayat dari Al-qur'an saja yakni surat yasin. Sedangkan yang akan di teliti adalah kata bentukan *fi'il mazid* dalam surat Yasin. Dan fokus kajian dari penelitian ini adalah

PENGERTIAN MORFOLOGI

Secara etimologi morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi secara harfiah artinya 'ilmu

mengenai bentuk'. Dalam kajian linguistik berarti 'ilmu yang mempelajari tentang pembentukan sebuah kata'.²

Secara istilah morfologi menurut Abdullah Hasan adalah satu bidang ilmu yang mengkaji bentuk perkataan.³ Untuk mendapat pemahaman pengertian secara komperhensif mengenai morfologi bahasa Arab kita dapat mengutip pendapat dari Janet C.E. Watson penulis *The Phonology and Morphology of Arabic* dia mengatakan "Morphology deals with the way in which words are constructed. Morphology also accounts for morphological variation—that is, allomorphy. Within a phonological framework, morphology is important insofar as certain phonological rules are sensitive to morphological structure and are restricted to applying within specific derived morphological domains, while other phonological rules are insensitive to morphological structure. For example, coronal plosive voicing in San'ani requires no morphological specification and applies whenever a coronal plosive occurs in intervocalic or word-initial position." Dilihat dari menurut pendapat diatas bahwa Morfologi adalah ilmu yang mempelajari sebuah kata. Akan tetapi menurut Janet ilmu morfologi tidak terlepas dari ilmu fonologis. Walaupun diantara dua kajian ilmu ini mempunyai perbedaan, jika fonologi mempelajari tentang suara sedangkan morfologi mengkaji struktur kata.

Adapun kajian morfologi bahasa Arab di bahas dalam ilmu Sharf. Menurut Abdul Mu'in yang dinukil dari Al-Galayin Sharf adalah ilmu yang mempelajari tentang asal-usul sebuah kata dan dengan ilmu ini dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa arab dan keadaannya, yang bukan I'irab dan bukan bina' yaitu ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tasrif, I'lal, idhgam, dan penggantian huruf.⁴

² Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, (2015, Jakarta: Rineka Cipta). H. 3

³ Abdullah Hasan, Emeritus, *Morfologi siri pengajaran bahasa Melayu*, (2006, Selangor: PTSProfessional) h.1

⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, (2004, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru). H. 88

Jika dilihat dari beberapa pengertian tentang morfologi maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengertian morfologi menunjukkan perubahan sebuah kata sebelum disusun dalam suatu kalimat, maksudnya adalah menyiapkan kata yang sesuai untuk di rangkaiakan dalam suatu kalimat tertentu. Sedangkan yang kedua adalah morfologi adalah ilmu yang dipakai untuk meninjau sebuah proses terjadinya sebuah kata, atau istilah ini disebut dengan proses morfologis.

Menurut Samsuri proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain.⁵ Dari pengertian ini dapat kita lihat 'kata' adalah bentuk minimal yang bebas, maksud dari bebas adalah bentuk itu dapat diucapkan tersendiri, dapat di dahului dan di ikuti oleh jeda potensial. Dengan begitu dapat kita amati bahawa bentuk terkecil sebuah bahasa adalah morfem dan yang terbesar adalah kata.

PENGERTIAN KATA

Menurut Rini Damayanti dia memberi definisi kata sebagai kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu.⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa.

Pengertian Dan Pembagian *Fi'il mazid*

Untuk mendapatkan pengertian *fi'il mazid* secara komperhensif kita bisa melihat pedapat imaduddin menurut dia *fi'il mazid* adalah *fi'il* yang huruf aslinya

⁵ Samsuri, Analisis bahasa memahami bahasa secara ilmiah,(1987, Jakarta: Erlangga). H. 190

⁶ Rini Damayanti dan Tri Indriyanti, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*,(2015, Jakarta: Victory Inti Cipta). H. 75

ian. Dalam pembagiannya *fi'il mazid* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *tsulasi mazid* dan *ruba'I mazid*.⁷

Fi'il Tsulasi Mazid yang bertambah satu huruf (ثلاث مزید بحرف)⁸

Adapun *fi'il tsulasi mazid* yang bertambah satu huruf ini terbagi menjadi tiga bab:

- a. أَكْرَمَ - يُكْرِمُ - إِكْرَامًا أَفْعَلَ - يُفْعِلُ - إِفْعَالًا
- b. فَرَمَ - يُفْرِمُ - تَفْرِيمًا فَعَلَ - يُفَعِّلُ - تَفْعِيلًا
- c. قَاتَلَ - يُقَاتِلُ - مُقَاتَلَةٌ فَاعَلَ - يُفَاعِلُ - مُفَاعَلَةٌ

1. *Fi'il Tsulasi Mazid* yang bertambah dua huruf (ثلاث مزید بحرفین)

Fi'il tsulasi mazid yang bertambah dua huruf (حُمَاسِي) ini terdiri atas lima bab yaitu:

- a. اِنْكَسَرَ - يَنْكَسِرُ - اِنْكِسَارًا اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ - اِنْفِعَالًا
- b. اِجْتَمَعَ - يَجْتَمِعُ - اِجْتِمَاعًا اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ - اِفْتِعَالًا
- c. اِحْمَرَّ - تَحْمَرُّ - اِحْمِرَارًا اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ - اِفْعَالًا
- d. تَكَلَّمَ - يَتَكَلَّمُ - تَكَلُّمًا تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ - تَفَعُّلًا
- e. تَبَاعَدَ - يَتَبَاعَدُ - تَبَاعُدًا تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ - تَفَاعُلًا

2. *Fi'il Tsulasi Mazid* yang bertambah tiga huruf (ثلاث مزید بثلاثة)

Fi'il tsulasi mazid yang bertambah tiga huruf (مزید بثلاثة أحرف) Terdiri atas 4 bab:

⁷ Imaduddin Sukamto & Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (2008, Yogyakarta: Nurma Media Idea). H. 26

⁸ Ma'sum Ali, *Al Amsilah Al Tashrifiyah*, (1997, Kediri: Maktabah Alawiyah). H. 8

- a. اسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ - اسْتَفْعَالًا اسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ - اسْتِخْرَاجًا
- b. اِعْتَشَبَ - يَعْتَشِبُ - اِعْتِشَابًا اِعْتَشَبَ - يَعْتَشِبُ - اِعْتِشَابًا
- c. اجْلَوْدَ - تَجْلُوْدُ - اجْلُوْدًا اِفْعَوْلَ - يَفْعُوْلُ - اِفْعَوَالًا
- d. اِحْمَارَ - يَحْمَارُ - اِحْمَارًا اِحْمَارًا - يَحْمَارُ - اِحْمَارًا

Makna *wazan fi'il mazid*

Ketika kita membandingkan morfologi bahasa arab dan bahasa Indonesia. Diantara keduanya memiliki kesamaan diantaranya. Persamaan diantara keduanya adalah Ada kata mendapat imbuhan, dan imbuhan ini bisa merubah arti kata tersebut. Akan tetapi dalam penelitian ini, kami hanya batasi makna *wazan* tidak pada semua *fi'il mazid* akan tetapi hanya makna *wazan* yang ada di dalam surat Yasin.

A. Makna *wazan fa'-'ala* (فَعَّلَ)

1. *Li ta'diyah* /memuta'addikan *fi'il lazim*.

Contoh:

فَرَّحَ زَيْدَ عَمْرًا

“Zaid menggembirakan ‘Amar”.

(bentuk asal *fi'il lazim* FAROHA = gembira)

2. *Li Taksir* /menunjukkan memperbanyak.

Contoh :li

قَطَعَ زَيْدَ الْحَبْلِ

“Zaid memotong-motong tali”

(menjadiakannya banyak potongan. Bentuk asal *fi'il*

QOTHO'A=memotong 1 potongan)

3. *Lin-Nisbah* /menisbatkan maf'uul (objek) pada bentuk asal *fi'il*.

Contoh:

“Zaid mengkafirkan ‘Amar”

(menisbatkannya pada bentuk asal *fi'il* KAFARO=kafir)

4. *Li Salbi* /membuang bentuk asal *fi'il* dari objeknya (maf'ulnya)

Contoh:

قشر زيد الرمان

“zaid menguliti buah delima”

(yakni membuang kulitnya, bentuk asal *fi'il* QOSYIRO=berkulit)

5. *Li Ittikhad Lil-Fi'li Minal-Ismi* /menjadikan *fi'il* dari isim.

Contoh:

خيم القوم

“Kaum itu berkemah”

(yakni, mereka mendirikan dan tinggal di kemah, asal bentuknya kalimah isim yaitu KHIYAAM=kemah)

B. Makna *wazan* ISTAF'ALA (اسْتَفْعَلَ)

1. Fa'il meminta maf'ul melakukan suatu pekerjaan.

Contoh: اسْتَعْفِرُ اللَّهَ (saya memohon ampun kepada Allah) berarti saya meminta Allah mengampuni saya.

2. Menemukan suatu sifat yang dimiliki oleh maf'ul.

Contoh: اسْتَعْظَمْتُ مُحَمَّدًا (saya menemukan keagungan dari diri muhammad)

3. Perubahan keadaan fa'il kepada asal *fi'il*.

Contoh: اسْتَحْجَرَ الطِّينُ (tanah ini membatu)

4. Takalluf, maksudnya pelaku berusaha lebih untuk menampakkan sesuatu dari dalam dirinya.

Contoh: اسْتَجْرَأَ مُحَمَّدٌ (Muhammad memberanikan diri)

5. Makna فَعَلَ Mujarrod

Contoh: اسْتَفْرَأَ bermakna فَرَّ (tetap)

6. Menjadi Muthaw'ahnya wazan فَاعَلَ dan أَفْعَلَ.

Contoh: أَحْكَمْتُهُ, فَسْتَحْكَمَ (saya telah mengukuhkannya, maka jadilah kukuh.)

C. Makna wazan Af'ala أَفْعَلَ (tambahan hamzah qotho' awal kalimah)

1. Li ta'diyah (memuta'addikan fi'il lazim), contoh:

أَكْرَمْتُ زَيْدًا

aku menghormati zaid.

2. Lid-Dukhuuli Fisy-Syai' (masuk pada sesuatu), contoh:

أَمْسَى الْمَسَافِرُ

Musafir itu/seorang yg dalam perjalanan itu sudah masuk sore.

3. Li Qashdil-Makaan (hendak ke suatu tempat), contoh:

أَحْجَزَ زَيْدٌ

Zaid hendak ke Hijaz

أَعْرَقَ زَيْدٌ

Zaid hendak ke Iraq

4. Li Wujuudi Maa Usyutuqqa Minhu Al-Fi'lu Fil-Faa'il (untuk menunjukkan adanya suatu barang pada Fa'il, yg mana fi'ilnya dimusytaq dari nama barang tsb, contoh:

أَثْمَرَ الطَّلْحُ

pohon itu telah berbuah

أَوْرَقَ الشَّجَرُ

pohon itu telah berdaun

5. *Lil Mubaalaghoh* (mempersangat/melebihkan), contoh:

أشغلت عمرا

‘Amar, yakni aku menjadikannya lebih sibuk.

6. *Li Wijdaani Sy-Syai' Fi Sifatin* (merasakan adanya sesuatu di dalam suatu sifat), contoh:

أعظمت زيدا

aku mendapati zaid seorang yg agung.

أحمدت زيدا

aku mendapati zaid seorang yg terpuji.

7. *Lish-Shairuurah* (menjadi), contoh:

أفقر البلد

Negeri itu menjadi gersang

8. *Lit-Ta'riidh* (menampakkan/memajang), contoh:

أباع الثوب

aku memajang baju untuk dijual.

sekitar sejam yang lalu

9. *Lis-Salbi* (menanggalkan), contoh:

أشفى المريض

orang sakit itu telah hilang kesembuhannya

10. *Lil-Hainuunah* (tiba masanya), contoh:

أحصد الزرع

tanaman itu sudah waktunya panen

.

D. Makna *wazan* TAFAL

Menambah huruf TA' di awal kalimat dan mendobelkan Ain *Fi'il*

1. Li Muthawa'ah "Fa"ala" (sebagai Muthowa'ah dari *fi'il wazan* "Fa"ala) Muthowa'ah adalah peristiwa terjadi oleh sebab pekerjaan *Fi'il* Muta'addi, contoh:

كَسَرْتُ الرُّجَاجَ, فَتَكَسَّرَ

aku memecahkan kaca, maka kaca menjadi pecah.

2. Lit-Takalluf (berdaya upaya dalam pekerjaan untuk menghasilkan), contoh:

تَشَجَّعَ زَيْدٌ

Zaid memberanikan diri.

3. Li ittikhaadil-faa'il ashlah-fi'li maf'uulan (menjadikan asal bentuk *Fi'il* sebagai Maf'ul), contoh:

تَبَنَّىٰ يُوْسُفَ

aku mengambil Yusuf sebagai anak.

4. Lid-dalaalati 'alaa mujaanabatil-fi'li (untuk menunjukkan keengganan), contoh:

تَدَمَّعَ زَيْدٌ

Zaid menghindari celaan.

5. Lis-Shoiruuroh (menjadi), contoh:

تَأَيَّمَتِ الْمَرْأْتُ

perempuan itu menjadi janda.

6. Lid-dalaalati 'alaa hushuuli ashlih-fi'li marrotan ba'da ukhroo (menunjukkan pekerjaan terjadi satu demi satu), contoh:

تَجَرَّعَ زَيْدٌ

Zaid minum seteguk demi seteguk.

7. Lit-Tolab (mengharap), contoh:

تَعَجَّلَ الشَّيْءُ

dia mengharap sesuatu dg segera

dia mengharap kejelasan sesuatu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menekankan analisis isi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi, analysis data bersifat induktif. Sedangkan objek dari penelitian adalah Al Qur'an Al Karim akan tetapi tidak seluruh dari surat Al Qur'an menjadi focus dari penelitian ini. Peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada satu surat saja yakni surat Yasin yakni dari ayat satu sampai ayat terakhir.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan dalam analisisnya peneliti menggunakan analisis isi atau konten. Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) pemrosesan teks secara sistematis menggunakan teori yang telah dirancang. (b) teks tersebut dicari unit-unit analisis dan di kategorikan sesuai acuan teori. (c) mensinkronkan antara proses analisis dan pemahaman teori. (d) proses analisis mendasarkan pada deskripsi, (e) analisis dilakukan secara kualitatif.⁹

ANALISIS ISI KALIMAT *FI'IL MAZID* DALAM SURAT YASIN

١ . ارسلنا

أَرْسَلَا	يُرْسِلُوا	أَرْسَلَا
أَفْعَلَا	يُفْعِلُوا	أَفْعَلَا

⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra epistemologi, model, teori, dan aplikasi*, (2003, Yogyakarta: CAPS). H. 162

Kata *ارسل* arsala adalah *fi'il mazid* dari kata *رَسَلَ - يَرْسِلُ* kemudian mendapat tambahan 1 huruf di depan yakni hamzah. Kata arsala termasuk kategori *Fi'il Tsulasi Mazid* yang bertambah satu huruf. Adapun makna atau faedah dari *wazan* arsala adalah *li ta'diyah* yakni memutaadikankan *fi'il lazim*.

.. kami sial/celaka *سِيرْنَا*

تَطَيَّرَ	يَتَطَيَّرُ	تَطَيَّرَ
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ

Kata *تَطَيَّرْنَا* termasuk *fi'il mazid* karena mempunyai dua huruf tambahan dan *fi'il mazid* ini termasuk dalam kategori tsulasi *mazid* khumasi. Sedangkan makna *wazan* kata ini adalah *li ta'diyah*.

٣ ikutilah *اتَّبَعُوا*

اتَّبَعَ	يَتَّبِعُ	اتَّبَعَ
اتَّبَعَّ	يَتَّبَعُّ	اتَّبَعَّ
اِفْتَعَلَ	يُفْتَعَلُ	اِفْتَعَلَ

Kata *اتَّبَعَ* merupakan *fi'il mazid* karena mendapat huruf tambahan kata dasar dari kata ini adalah *تَبَعَ-يَتَّبِعُ*. Kata ini merupakan *fi'il tsulastsi mazid* dengan imbuhan dua huruf, yaitu hamzah washol di awalnya dan terdapat huruf ta' diantara fa' *fi'il* dan 'ain *fi'il*nya. Sedangkan makna *wazan* *اتَّبَعَ* adalah *لمعنى المجرد* (semakna dengan bentuk mujarodnya).

٤ kami menurunkan *انزَلْنَا*

انزَلَ	يُنزِلُ	انزَلَ
--------	---------	--------

أَفْعَلٌ	يُفْعِلُ	أَفْعِلٌ
----------	----------	----------

Kata أَنْزَلَ adalah *fi'il mazid* dari kata يَنْزِلُ - نَزَلَ yang mendapat tambahan huruf awal katanya. Kata أَنْزَلَ mempunyai makna *wazan li ta'diyah* yakni berfungsi unntuk memutaadikankan *fi'il lazim*.

٥ . أَهْلَكُنَا kami telah binasakan

أَهْلَكَ	يُهْلِكُ	أَهْلِكُ
أَفْعَلٌ	يُفْعِلُ	أَفْعِلٌ

Kata أَهْلَكَ adalah *fi'il mazid* dari kata هَلِكُ - يَهْلِكُ yang mendapat tambahan huruf hamzah qath' pada awal katanya. Kata أَهْلَكَ mempunyai makna *wazan li ta'diyah* yakni berfungsi unntuk memutaadikankan *fi'il lazim*.

٦ . أَحْيَيْنَاهَا kami hidupkannya

أَحْيَى	يُحْيِي	أَحْيِ
أَفْعَلٌ	يُفْعِلُ	أَفْعِلٌ

Kata أَحْيَيْنَاهَا adalah *fi'il mazid* dari kata dasar حَيٌّ - يُحْيِي yang mendapat tambahan huruf hamzah pada awal katanya. Kata ini mempunyai makna *li ta'diyah* yakni berfungsi untuk memutaadikankan *fi'il lazim*.

٧ . وَأَخْرَجْنَا dan kami keluarkan

أَخْرَجَ	يُخْرِجُ	أَخْرِجْ
أَفْعَلٌ	يُفْعِلُ	أَفْعِلٌ

Kata اخرج adalah *fi'il mazid* dari kata dasar خرج yang artinya keluar. Kemudian mendapat imbuhan hamzah pada awal katanya kemudian menjadi اخرج yang artinya mengeluarkan. Kata mempunyai makna *wazan li ta'diyah*.

۸. فجرنا kami pancarkan

ر-	يُفَجِّرُ	فَجَّرَ
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ

Kata فَجَّرَ merupakan *fi'il mazid* dari kata فَجَرَ-يُفَجِّرُ yang artinya memancar, kemudian mendapat tambahan huruf yang sama pada ain *fi'ilnya* menjadi فَجَّرَ yang Berubah menjadi memancarkan. Kata فَجَّرَ mempunyai makna *wazan li ta'diyah*.

۹. قَدَّرْنَا kita mentakdirkan

قَدَّرَ	يُقَدِّرُ	قَدَرَ
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ

Kata قَدَّرْنَا merupakan *fi'il mazid* kata قَدَرَ-يُقَدِّرُ yang artinya ketentuan kemudian kata ini mendapat tambahan *tasydid* pada ain *fi'ilnya* kemudian menjadi قَدَّرَ-يُقَدِّرُ. Adapun makna *wazan* dari kata ini adalah *li ta'diyah*.

۱۰. أَنْطَعِمُ kami beri makan

أَنْطَعِمُ	يُنْطَعِمُ	أَطْعَمَ
أَفْعَلَ	يُفَعِّلُ	أَفْعَلَ

Kata انطعم merupakan *fi'il mudhori'* ikut *wazan* افعل merupakan *fi'il mazid* dari kata dasar طَعَّمَ yang artinya merasakan. Kemudian mendapat tambahan huruf hamzah di awal kalimat. Sedangkan makna *wazan* dari kata ini adalah *li ta'diyah*.

mereka bertengkar يَخْصِمُونَ . ۱۱

خَصَّمَ	يُخْصِمُ	خَصَّمَ
فَعَلَّ	يُفَعِّلُ	فَعَلَّ

Kata يخصم merupakan *fi'il mazid* dari kata خَصَّمَ-يُخْصِمُ yang berarti melawan kemudian mendapat tambahan tasydid pada ain *fi'ilnya* kemudian menjadi خَصَّمَ yang berarti . Sedangkan makna *wazan* dari kata ini adalah *li ta'diyah*.

ia telah menyesatkan أَضَلَّ . ۱۲

ضَلَّ	يُضِلُّ	أَضَلَّ
أَضَلَّ	يُضِلُّ	أَضَلَّ
أَفْعَلَّ	يُفَعِّلُ	أَفْعَلَّ

Kata أَضَلَّ jika dilihat dari segi i'lal berasal dari kata أَضَلَّ ikut *wazan* أَفْعَلَّ dari kata dasar ضَلَّ-يُضِلُّ yang artinya telah tersesat. Kemudian mendapat huruf hamzah di awal katanya. Sedangkan makna dari *wazan* ini adalah *li ta'diyah*.

berkata kepada kami نُكَلِّمُنَا . ۱۳

كَلَّمَ	يُكَلِّمُ	كَلَّمَ
فَعَلَّ	يُفَعِّلُ	فَعَلَّ

Kata تَكَلَّمْنَا merupakan *fi'il mazid* dari kata كَلِم yang artinya berbicara, kemudian mendapat tambahan *tasydid* pada 'ain *fi'il*nya kemudian menjadi كَلَّم . Adapun makna *wazan* dari kata ini adalah *li ta'diyah*.

mereka berlomba-lomba فَاسْتَبَقُوا . ١٤

اسْتَبَقُ	يَسْتَبِقُ	سَبَق
اسْتَفْعَلُ	يَسْتَفْعَلُ	اسْتَفْعَلَ

Kata dasar فَسْتَبِقُوا adalah اسْتَبَق merupakan *fi'il mazid* dari kata سَبَق yang artinya lebih dulu, kemudian mendapat tambahan hamzah diawal kalimat menjadi استبق . Adapun makna *wazan* dari kalimat ini adalah *li ta'diyah*.

Kami panjangkan نُعَمِّرُهُ . ١٥

عَمَّر	يُعَمِّرُ	عَمَّر
فَعَّل	يُفَعِّلُ	فَعَّل

Kata عَمَّر merupakan *fi'il mazid* dari kata عَمَّر yang artinya mengkhuni, kemudian mendapat tambahan tasydid pada ain *fi'il*nya. Adapun makna *wazan* dari kata berikut adalah *li ta'diyah*.

kami kembalikan dia نُنَكِّسُهُ . ١٦

نَكَّس	يُنَكِّسُ	نَكَّس
فَعَّل	يُفَعِّلُ	فَعَّل

Kata نَكَّس merupakan *fi'il mazid* dari kata نَكَّس yang artinya mebalikkan kemudian mendapat tambahan tasydid pada ain *fi'il*nya. Dan memiliki makna *wazan li ta'diyah*.

kami mengajarkannya عَلَّمْنَاهُ . ١٧

عَلَّمَ	يُعَلِّمُ	عَلَّمَ
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ

Kata عَلَّمَ merupakan *fi'il mazid* dari kata dasar عَلِمَ-يُعَلِّمُ yang artinya mengetahui, t tambahan tasydid pada ain *fi'ilnya*, adapun makna *wazan* dari kata ini adalah *li ta'diyah*.

dan kami tundukkannya وَدَلَّلْنَاهَا . ١٨

دَلَّلَ	يُدَلِّلُ	دَلَّلَ
فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ

Kata دَلَّلَ berasal dari kata دُلَّ yang artinya merendahkan diri, kemudian mendapat tambahan syakal tasydid pada ain *fi'ilnya*. Adapun makna *wazan* dari kata ini adalah *li ta'diyah*.

KESIMPULAN

Dalam surat yasin terdapat lima bentuk *wazan fi'il mazid* diantaranya *wazan* افْتَعَلَ، اَفْعَلَ، اسْتَفْعَلَ، فَعَّلَ dan تَفَعَّلَ. Dengan perincian sebagai berikut : *wazan* fa'ala (فَعَّلَ) ada 8 yakni dalam kata fajjarna فَجَّرْنَا, qaddarna (قَدَّرْنَا), yakhissimun (يُخَيِّسُنَا), tukallimna (تَكَلَّمْنَا), nu'amirhu (نُعَمِّرُهُ), nunakkishu (نُنَكِّسُهُ), 'allamnah (عَلَّمْنَا), dzalallalnaha (ذَلَّلْنَاهَا). Sedangkan kata yang ikut *wazan* af'ala (افْعَلَ) ada 7 diantara lafadz arsala (أَرْسَلَ), anzalna (أَنْزَلْنَا), ahalaka (أَهْلَكْنَا), akhyaynaha (أَحْيَيْنَاهَا), akhrajna (أَخْرَجْنَا), athamahum (أَطَعَمَهُمْ), adhalla (أَضَلَّ). *Wazan* istaf'ala (اسْتَفْعَلَ) hanya ada satu yakni dalam kata istabaqa (اسْتَبَقَ). Yang ikut *wazan* iftaala (اِفْتَعَلَ)

hanya ada satu yakni dalam kata ittabi'u (اتَّبِعُوا). Sedangkan yang ikut *wazan* tafa'ala (تَفَعَّلَ) yakni dalam kata tathayyarna (تَطَيَّرْنَا).

Daftar pustaka

Rineka Cipta.

Abdullah Hasan, Emeritus, 2006, *Morfologi siri pengajaran bahasa Melayu*, Selangor: PTSProfessional.

Abdul Mu'in, 2004, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Samsuri, 1987, *Analisis bahasa memahami bahasa secara ilmiah*, Jakarta: Erlangga.

Rini Damayanti dan Tri Indriyanti, 2015, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Victory Inti Cipta.

Imaduddin Sukamto & Akhmad Munawari, 2008, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Nurma Media Idea.

Ma'sum Ali, 1997, *Al Amsilah Al Tashrifiyah*, Kediri: Maktabah Alawiyah.

Suwardi Endraswara, 2003, *Metodologi Penelitian Sastra epistimologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.